

## Teknologi Media Sosial: Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa atau Sebaliknya

Sandy Kosasi

STMIK Pontianak

Jl. Merdeka No. 372 Pontianak

e-mail: sandykosasi@yahoo.co.id

### Abstrak

Tujuan utama penelitian untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya mengenai keterlibatan dan aktivitas mahasiswa menggunakan teknologi media sosial dalam meningkatkan prestasi belajar. Pernyataan tujuan ini seiring pertumbuhan dan perilaku pengguna teknologi internet dan media sosial yang sangat pesat dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan mahasiswa. Namun masih ada kecenderungan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi media sosial tidak lebih dari sekedar kebutuhan pertemanan sehingga dapat menghambat studi mereka. Penelitian melalui survei secara online dan jumlah daftar angket yang berhasil dikumpulkan sebanyak 168 dari 300 sampel mahasiswa aktif. Penelitian ini menggunakan teknik sampling acak sederhana dengan pertimbangan, populasi mahasiswa STMIK Pontianak semuanya relatif homogen dari sisi sebagai pengguna teknologi media sosial. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi media sosial untuk kebutuhan meningkatkan prestasi belajar masih cenderung rendah dan belum semuanya menggunakannya untuk kegiatan interaksi dengan sesama teman mahasiswa lainnya (12,80%), membangun hubungan personal dengan anggota kelompok (11,12%), interaksi dengan rekan dan bagian akademik (15,55%), kemampuan belajar (22,12%), kebebasan menciptakan pengalaman belajar secara mandiri (18,25%), dan meningkatkan kemampuan melakukan penelitian (15,55%). Pihak perguruan tinggi perlu segera melakukan perubahan dalam membangun kolaborasi antar personal, budaya belajar positif dan tatanan proses pembelajaran kepada seluruh tenaga pendidik dan mahasiswa melalui interaksi personal agar menjadi lebih efektif.

**Kata kunci:** Media Sosial, Prestasi Belajar, Budaya Belajar, Hubungan Sosial

### 1. Pendahuluan

Penggunaan teknologi media sosial mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dimana Indonesia menduduki peringkat keempat di dunia dengan pertumbuhan pengguna internet tahun 2016 sudah mencapai 132,7 juta (51,8%) dari total jumlah penduduk sebanyak 256,2 juta. Meningkatnya pengguna facebook di Indonesia terutama lebih kepada kebutuhan bertukar konten informasi (97,5%) dan yang paling sering dikunjungi adalah wikipedia (40,8%). Pengguna teknologi media sosial yang paling banyak cenderung berasal dari kalangan pekerja/wiraswasta (69,2%) dan mahasiswa (13,3%) dengan kisaran usia dari 25-34 tahun. Sementara dari sisi perilaku pengguna internet paling tinggi adalah mahasiswa (89,7%), pelajar (69,8%) dan lainnya (6,7%) [1]. Nilai ini meningkat sebesar 44,6 juta pengguna dari tahun 2014 dan konten yang paling banyak dikunjungi adalah facebook (54%), disusul instagram (15%), YouTube (11%), Google+ (6%), Twitter (5,5%), dan LinkedIn (0,6%) [1,2]. Meningkatnya pengguna internet memberikan kontribusi bagi pertumbuhan teknologi media sosial, bahkan melebihi semua konten produk dan jasa lainnya [3]. Kebutuhan teknologi media sosial sudah menjadi bagian penting dan telah menyatu dengan segala aktivitas sehari-hari. Teknologi media sosial seperti facebook dan twitter sudah sangat populer dan juga telah menjadi kebutuhan mahasiswa dalam aktivitas belajar [4]. Lebih kepada kebutuhan untuk menjalin keterhubungan, percakapan, komunitas dan meningkatkan kepuasan, kepercayaan dan partisipasi di kalangan mahasiswa [5].

Merujuk kepada kenyataan dengan kondisi yang ada pengguna teknologi media sosial dari kalangan mahasiswa masih belum sebanding dengan pertumbuhan pengguna internet di Indonesia. Penggunaan Media Sosial masih terbatas dan akademisi tidak begitu tertarik mengintegrasikan ke dalam praktik mereka karena resistensi budaya, masalah pedagogis atau kendala kelembagaan diantara kalangan akademisi di Indonesia [6]. Mereka mengakses media sosial diantaranya untuk berinteraksi dengan sahabat, bertanya kabar, mendiskusikan isu-isu terkini, sekedar mencari hiburan, menghilangkan kebosanan, maupun mengisi waktu luang, dan untuk bermain game online [7].

Sesungguhnya dengan waktu yang tersedia dan kemampuan menggunakan internet bukanlah persoalan yang sulit untuk memanfaatkan teknologi media sosial ini dalam mendapatkan nilai-nilai yang lebih produktif sebagai kontribusi meningkatkan efektivitas pembelajaran dari sisi akademis di perguruan tinggi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menjadi menarik untuk mengetahui seperti apa keterlibatan dan kecenderungan mahasiswa di perguruan tinggi di Indonesia dalam menggunakan teknologi media sosial secara lebih spesifik atau tidak lebih dari sekedar melakukan pertukaran konten informasi dan membangun pertemanan saja. Tentunya hal ini sangat ironis sekali, dengan tingkat penggunaan teknologi media sosial yang sangat tinggi namun kenyataannya belum banyak mahasiswa yang dapat memanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sebagai sarana dalam meningkatkan prestasi mereka. Kenyataan inilah yang menjadi dasar dari tujuan penelitian untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya mengenai keterlibatan dan aktivitas mahasiswa menggunakan teknologi media sosial dalam kaitannya dengan kebutuhan meningkatkan prestasi belajar.

Beberapa hasil survei memperlihatkan bahwa kondisi yang terjadi dimana aktivitas mahasiswa belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi media sosial untuk kebutuhan pendidikan dan hanya untuk kebutuhan sosial [8]. Penggunaan teknologi media sosial masih cenderung mengarah kepada kebutuhan bertukar konten informasi secara personal/kelompok, melakukan koordinasi pekerjaan dan hanya untuk menjalin pertemanan dengan sahabat dan kerabat keluarga saja [9]. Mahasiswa masih cenderung menggunakan teknologi media sosial untuk aktivitas sosial dan belum secara intensif menunjang proses pendidikan akademik [10]. Mahasiswa kebanyakan menghabiskan waktu berjam-jam dalam menggunakan teknologi media sosial untuk persoalan pribadi, mengabaikan studi mereka dan cenderung hanya untuk mengerjakan tugas-tugas dari dosen dan kewajiban lainnya [11]. Sebagian besar mahasiswa juga sangat pasif menggunakan media sosial mencari informasi yang bersifat ilmiah dalam menunjang studi mereka dan lebih sering melakukan posting atau komentar [12].

Namun dari beberapa studi terdahulu juga ada yang memperlihatkan keterlibatan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi media sosial untuk kegiatan akademis. Sejumlah situs perguruan tinggi ini menawarkan berbagai kesempatan untuk menunjang keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademis [13]. Sebagian dari mahasiswa menyatakan kegiatan mereka semakin terlibat dalam penggunaan media sosial dalam bentuk situs jejaring sosial. Memperluas pengetahuan dalam bidang akademis dan melibatkan mahasiswa secara keseluruhan [14]. Memberikan kemudahan membangun dan menjalin hubungan dengan mahasiswa lainnya dan memberikan kesempatan membangun hubungan komunikasi dan memberikan kontribusi mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Melalui konten media sosial membuat mereka merasa lebih dekat dengan institusi sehingga dapat membangun motivasi sistem belajarnya [15]. Kebanyakan mahasiswa juga sudah menggunakan konten-konten dari sejumlah teknologi media sosial untuk melakukan diskusi online, pembuatan konten, berbagi file, dan berbagi pengetahuan maupun meningkatkan suasana dan kebutuhan belajar yang lebih menyenangkan [16].

Memang saat ini dengan inovasi dari setiap konten media sosial memiliki penetrasi dan respon yang positif dalam menunjang kegiatan pendidikan akademik mahasiswa [17]. Sejauh ini memang memberikan manfaat dengan kemudahan membangun dan menjalin pertukaran informasi dan komunikasi sehingga semuanya berjalan dengan lancar dengan akses informasi yang luas dan menyeluruh [18]. Kemampuan menyediakan informasi untuk kebutuhan sistem pengajaran dan sumberdaya pembelajaran secara elektronik sudah merupakan momentum penting meningkatkan prestasi di perguruan tinggi [19]. Teknologi media sosial telah dimanfaatkan sebagai media informal dalam menunjang hasil belajar pendidikan secara formal [20]. Secara signifikan telah memberikan dampak strategis untuk meningkatkan belajar online secara informal. Mahasiswa menjadi lebih leluasa belajar dan memahami materi perkuliahan dengan lingkungan yang berbeda dengan suasana yang interaktif [21].

Teknologi media sosial sendiri memiliki pemahaman yang cukup beragam, diantaranya dapat didefinisikan sebagai sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran layanan sejumlah konten dari pengguna [22]. Teknologi media sosial merupakan sebuah aplikasi untuk berpartisipasi, memberikan sebuah jalur komunikasi yang multidireksional antara satu pengguna dengan yang lain. Mampu menyampaikan pesan, tautan dan tema diskusi [23,24]. Pengguna akan dengan mudah mengakses informasi dikarenakan aplikasi teknologi sosial media telah memiliki variasi platform yang banyak [25]. Media dengan teknik komunikasi yang memiliki aksesibilitas tinggi dan terukur melalui penggunaan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi biasa menjadi dialog interaktif [26].

## **2. Metode Penelitian**

Semua data yang dibutuhkan untuk kebutuhan analisis dikumpulkan dari hasil survei dengan menyebarkan daftar angket kepada 300 mahasiswa STMIK Pontianak. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai titik tolak menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert yang digunakan hanya memberikan 4 (empat) pilihan saja. Model interval untuk skala likert ini dapat memberikan data yang lebih akurat dengan meniadakan faktor keragu-raguan [27]. Untuk keperluan perhitungan dan analisis kuantitatif, maka semua jawaban kualitatif tersebut harus dapat diberi skor (angka) agar dapat memberikan kemudahan dalam melakukan perhitungan, misalnya: Sangat Setuju (skor 4), Setuju (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif tanpa membedakan tahun akademiknya. Penelitian ini menggunakan teknik sampling acak sederhana. Pemilihan teknik sampling ini merujuk kepada pertimbangan, bahwa populasi mahasiswa STMIK Pontianak dalam penelitian ini semuanya relatif homogen dari sisi sebagai pengguna teknologi media sosial. Sampling probabilitas ini penting mengingat keterwakilan sampel merupakan suatu kondisi yang sangat signifikan agar dapat melakukan generalisasi hasil penelitian terhadap populasi penelitian [28]. Untuk pengumpulan datanya dilakukan dengan menyebarkan daftar angket kepada semua responden terpilih secara online dan dilakukan untuk satu waktu tertentu saja. Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin [29]. Semua jawaban responden dibutuhkan untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman mereka menggunakan teknologi media sosial sebagai media untuk meningkatkan prestasi belajar. Selanjutnya kebutuhan perhitungan dan analisis datanya menggunakan perangkat lunak SPSS.

Penelitian ini dimungkinkan untuk tidak menggunakan seluruh data dari suatu populasi karena subjek didalam populasi penelitian ini adalah relatif bersifat homogen. Penggunaan sampel dalam penelitian diyakini juga dapat mengurangi tingkat kesalahan pengumpulan data dan dapat memberikan hasil yang lebih handal dan akurat [30]. Penelitian diawali dengan membuat rumusan masalah, kajian literatur dengan studi sebelumnya, menentukan instrumen pengumpulan data, mengumpulkan dan menyortir data yang sudah dikumpulkan, melakukan proses pengolahan data, melakukan analisis hasil pengolahan data dan memberikan interpretasi dari hasil yang diperoleh, selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan dan kebutuhan untuk penelitian selanjutnya.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Dari keseluruhan data angket yang disebarkan kepada 300 mahasiswa aktif di lingkungan STMIK Pontianak secara online, tercatat hanya 168 mahasiswa (56%) yang mengisi secara lengkap dan valid. Sisanya tidak dapat digunakan karena memiliki informasi yang bias, yakni terdapat pengisian data yang tidak lengkap dan kurang relevan, data tidak diisi sesuai dengan petunjuk pertanyaan dan sebagian tidak mengirimkannya kembali. Semua isian data dari angket tersebut diolah dengan perangkat lunak SPSS. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan konstruk atau variabel dari hasil penelitian sebelumnya yang masih relevan dengan kebutuhan sekarang, yakni interaksi dengan sesama anggota kelompok (group member) [31], keterlibatan menggunakan media sosial [32], kemampuan belajar secara kolaboratif [33], niat menggunakan media sosial [34], kinerja akademik mahasiswa [35].

Interaksi dengan anggota kelompok menggunakan media sosial dalam kelas diukur dengan indikator: fasilitas melakukan interaksi dengan anggota kelompok, memberikan kesempatan melakukan diskusi dengan anggota kelompok, dan memberikan kemudahan melakukan pertukaran informasi dengan anggota kelompok. Keterlibatan menggunakan media sosial dalam kelas diukur dengan indikator: saya merasa bahwa pendapat saya dapat menunjang kegiatan belajar, interaksi dengan rekan dan bagian akademik memberikan nilai tambah, dan membangun hubungan personal dengan anggota kelompok. Kemampuan belajar secara kolaboratif dapat diukur dengan indikator: saya merasa secara aktif dapat berkolaborasi dalam proses pembelajaran, saya merasa dapat menciptakan pengalaman belajar saya sendiri, dan saya merasa memiliki kebebasan untuk menciptakan pengalaman belajar saya sendiri. Niat menggunakan media sosial diukur dengan indikator: saya ingin terus menggunakan media sosial untuk berkolaborasi dan terlibat didalamnya, saya bermaksud merekomendasikan teman saya untuk menggunakan media sosial di masa depan, dan saya bermaksud menggunakan media sosial untuk meningkatkan kemampuan penelitian. Kinerja akademik mahasiswa diukur dengan indikator: telah meningkatkan pemahaman dan konsep pengetahuan pembelajaran, telah menghasilkan pengalaman belajar yang lebih baik, dan telah memungkinkan saya untuk meningkatkan prestasi belajar.

Untuk setiap konstruk dengan indikatornya masing-masing memberikan nilai validitas diskriminasi masing-masing sebagai berikut: (a) untuk konstruk interaktivitas dengan sesama anggota kelompok memiliki nilai Cronbach's Alpha = 0.824; (b) untuk konstruk keterlibatan menggunakan media sosial memiliki nilai Cronbach's Alpha = 0.779; (c) untuk konstruk kemampuan belajar secara kolaboratif memiliki nilai Cronbach's Alpha = 0.868; (d) untuk niat menggunakan media sosial memiliki nilai Cronbach's Alpha = 0.865; dan (e) untuk konstruk kinerja akademik mahasiswa memiliki Cronbach's Alpha = 0.730. Untuk semua perhitungan indikator tersebut memperlihatkan bahwa nilai Cronbach's Alpha

semuanya berada lebih tinggi dari nilai dasar 0.70 [36]. Hasil perhitungan Cronbach's Alpha mencerminkan semua indikator dalam setiap konstruk memiliki keandalan atau reliabilitas dan konsistensi yang tinggi sehingga semua daftar angket layak digunakan.

Untuk konstruk interaktivitas dengan sesama anggota kelompok dalam menggunakan teknologi media sosial dalam kelas untuk kegiatan proses belajar memberikan nilai untuk masing-masing indikator. Sebagian besar mahasiswa STMIK Pontianak belum memiliki kebutuhan yang signifikan untuk menggunakan teknologi media sosial dalam memfasilitasi kegiatan interaksi dengan sesama teman mahasiswa lainnya, dimana hanya 12,80% saja. Kesempatan melakukan diskusi dan pertukaran informasi dengan sesama anggota mahasiswa kelompok lainnya 66,25% dan 65,21%. Perolehan nilai ini mencerminkan bahwa penggunaan teknologi media sosial dalam melakukan interaksi diantara mereka secara kelompok dalam kelas menunjukkan hasil berbeda. Belum secara signifikan dapat memfasilitasi kegiatan interaksi untuk melakukan pertukaran informasi dan diskusi dalam belajar. Pertukaran informasi dan kebutuhan diskusi lebih kearah faktor pribadi, hiburan, pertemanan dengan sesama alumni dari lulusan sekolah menengah dan atas, dan melakukan posting-posting berita viral.

Indikator keterlibatan menggunakan media sosial dalam kelas memberikan nilai yang cukup signifikan sebesar 52,35%, artinya mahasiswa aktif di STMIK Pontianak merasa memiliki manfaat yang cukup besar dalam menunjang kegiatan belajar dengan adanya perkembangan teknologi media sosial. Memberikan eksistensi berupa kemudahan mempelajari kembali mengenai semua konten materi kuliah yang sudah disampaikan sebelumnya. Dalam membangun hubungan personal dengan anggota kelompok ternyata bukanlah faktor utama dan hanya 11,12%. Sementara melakukan interaksi dengan rekan dan bagian akademik hanya 15,55% dan belum dapat memberikan nilai tambah lainnya. Hubungan personal hanya sebatas untuk komunikasi dengan teman dekat mereka saja. Bahkan dalam pembuatan kelompok hanya dilakukan bila ada perintah dari dosen pengampu mata kuliah. Kontribusi teknologi media sosial lebih kepada hanya digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan kepentingan dengan bagian akademik sebatas melihat jadwal perkuliahan dan nilai hasil ujian. Kemampuan belajar secara kolaboratif melalui teknologi media sosial memperlihatkan, bahwa hanya 22,12% mahasiswa STMIK Pontianak dapat melakukan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Membangun komunikasi proses pembelajaran secara bersama dengan anggota kelompok mahasiswa lainnya. Namun dari sisi dapat menciptakan pengalaman belajar secara mandiri ternyata cukup baik, yakni 55,01% dapat memberdayakan media sosial untuk membangun cara dalam belajar untuk memperoleh nilai atau prestasi yang lebih baik. Sementara kebebasan menciptakan pengalaman belajar secara mandiri justru berbanding terbalik dan hanya 18,25%. Nilai yang rendah ini menandakan bahwa hanya berdasarkan kepada perintah dari dosen dalam mengerjakan tugas tertentu saja. Bukan berasal dari motivasi sendiri. Niat menggunakan media sosial memberikan nilai yang cukup signifikan, dimana 61,22% mahasiswa STMIK Pontianak ingin terus menggunakan teknologi media sosial untuk berkolaborasi dan terlibat didalamnya dalam proses belajar. Sebanyak 82,12% sangat ingin merekomendasikan teman kuliah lainnya menggunakan media sosial di masa depan. Namun sebaliknya hanya 15,55% mau dan bersedia belajar untuk meningkatkan kemampuan melakukan penelitian. Kondisi ini menandakan ada kecenderungan hanya untuk menjalin hubungan sosial dan belum untuk mengembangkan pengetahuan melalui penelitian. Melalui dukungan teknologi media sosial hanya tercatat 33,12% mahasiswa STMIK Pontianak dapat menggunakannya untuk meningkatkan kinerja akademik dalam memahami konsep pengetahuan pembelajaran. Nilai ini tidak berbeda dengan kemampuan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih baik yakni 32,63%. Sebanding dengan kedua indikator tersebut untuk kebutuhan meningkatkan prestasi belajar hanya 32,12%. Kemampuan melakukan komunikasi proses belajar melalui teknologi media sosial belum sepenuhnya diperuntukkan untuk menelusuri pengetahuan dalam kaitannya dengan materi perkuliahan. Media sosial untuk kegiatan aktivitas sosial dan belum menyentuh dalam memperlancar proses belajar dengan tujuan meningkatkan prestasi mereka semua.

Semua pengukuran ini memperlihatkan bahwa mahasiswa STMIK Pontianak memiliki indikasi relevan dengan penelitian sebelumnya, ternyata belum semua mahasiswa dapat dan memiliki pemahaman yang baik menggunakan teknologi media sosial dalam meningkatkan prestasi belajar. Kenyataan ini tentu bukan sebagai suatu bentuk yang positif. Kondisi ini tentu sangat ironis dan belum dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa bahkan cenderung menghabiskan waktu yang secara ekonomis tidak memberikan nilai tambah. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa mahasiswa tidak dapat melepaskan dari faktor budaya dalam kelas saat proses belajar berlangsung. Budaya belajar melalui pertukaran informasi dan diskusi, menunjang kegiatan belajar, menciptakan pengalaman belajar secara mandiri, niat yang kuat untuk meningkatkan pengetahuan belajar, dan sangat ingin merekomendasikan kepada mahasiswa lainnya serta dapat menunjang kebutuhan dan kinerja akademik adalah unsur-unsur penting yang perlu disosialisasikan dan diterapkan dengan dukungan keterlibatan bagian civitas akademika. Melalui budaya positif dalam menggunakan teknologi media sosial, mahasiswa

diharapkan akan mampu meningkatkan prestasi belajar melalui kolaborasi anggota dan bertukar ide dengan anggota kelompok mahasiswa lainnya. Mahasiswa akan lebih cenderung menggunakan media sosial untuk memperoleh sumber daya dari atasan dan dosen, karena memiliki fungsi yang efektif seperti kegiatan akademik, dan berkoordinasi dengan peneliti lain, untuk meningkatkan keterampilan penelitian, untuk membangun hubungan antara peneliti dan supervisor, dan untuk meningkatkan prestasi akademik secara tepat guna.

#### **4. Simpulan**

Implikasi penggunaan teknologi media sosial di kalangan mahasiswa STMIK Pontianak belum semua memanfaatkan untuk meningkatkan prestasi belajar dan sebagian besar masih untuk hubungan sosial. Kondisi ini tidak sesuai dengan fakta, dimana pertumbuhan pengguna teknologi media sosial lebih kearah menjalin hubungan sosial dan belum fokus menunjang proses pendidikan dan pengajaran dalam memahami dan menguasai materi kuliah yang disampaikan. Satu hal yang cukup penting adalah meningkatnya keinginan merekomendasikan kepada teman kuliah lainnya menggunakan media sosial di masa depan sudah dapat menjadi inisiasi awal dalam memanfaatkan teknologi media sosial dalam memperoleh dan meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini terlihat dari nilai kinerja akademik yang sudah mulai memanfaatkan media sosial ini. Pihak perguruan tinggi perlu segera melakukan perubahan dalam membangun kolaborasi antar personal, budaya belajar positif dan tatanan proses pembelajaran kepada seluruh tenaga pendidik dan mahasiswa melalui interaksi personal agar menjadi lebih efektif.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Infografis. *Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. Polling Indonesia dan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2016.
- [2] Puskakom UI. *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*. Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia. Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT). 2015.
- [3] Parveen, F., Jaafar, N. I., & Sulaiman, A. Role of Social Media on Information Accessibility. *Pacific Asia Journal of the Association for Information Systems*. 2015; Vol. 8 (No.4): 33-52.
- [4] Sobaih, A. E. E., Moustafa, M. A., Ghandforoush, P., & Khan, M. To Use or Not to Use? Social Media in Higher Education in Developing Countries. *Computers in Human Behavior*. 2016; Vol.58: 296-305.
- [5] Hamid, S., Waycott, J., Kurnia, S., & Chang, S. Understanding Students' Perceptions of the Benefits of Online Social Networking Use for Teaching and Learning. *Internet and Higher Education*. 2015; Vol. 26: 1-9.
- [6] Manca, S., & Ranieri, M. Facebook and the Others. Potentials and Obstacles of Social Media for Teaching in Higher Education. *Computers & Education*. 2016; 216-230.
- [7] Xu, H. *Benefits and Concerns of Using Social Media-Users' Perspective, The Eleventh Midwest Association for Information Systems Conference*. Milwaukee. Wisconsin. 2016; 1-6.
- [8] Alabdulkareem, S. A. *Exploring the Use and the Impacts of Social Media on Teaching and Learning Science in Saudi*. Procedia-Social and Behavioral Sciences. 2015; 213-224.
- [9] Alhazmi, A. K., Rahman, A. A., & Zafar, H. *Conceptual Model for the Academic Use of Social Networking Sites from Student Engagement Perspective*. Conference one-Learning, e-Management and e-Services (IC3e). IEEE. 2014; 1-6.
- [10] Surjandi & Julisar. Is Social Media Used as Social Activities or Academic Activities? (Study for College Student's Subject in Information Technology). *International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech)*. Bandung. Indonesia. 2016; 130-134.
- [11] Hamade, S. N. Perception and Use of Social Networking Sites Among University Students. *Library Review*. 2013; Vol.62 (No.6/7): 388-397.
- [12] Dahlstrom, E., & Bichsel, J. *ECAR (Educause Center for Analysis and Research) Study of undergraduate students and information technology*. Research report. Louisville. CO: ECAR. October 2014; 1-50.
- [13] Elkaseh, A. M., Wong, K. W., & Fung, C. C. Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness of Social Media for E-Learning in Libyan Higher Education: A Structural Equation Modeling Analysis. *International Journal of Information and Education Technology*. 2016; Vol. 6 (No.3): 192-199.
- [14] Cabellon, E. T., & Payne, Kirchmeier, J. A Historical Perspective on Student Affairs Professionals' Use of Digital Technology. *New Directions for Student Services*. 2016; No.155, 11-27.
- [15] Cao, Y., Ajjan, H., & Hong, P. Using Social Media Applications for Educational Outcomes in College Teaching: A Structural Equation Analysis. *British Journal of Educational Technology*. 2013; Vol. 44 (No. 4): 581-593.

- [16] Eid, M. I., & Al-Jabri, I. M. Social Networking, Knowledge Sharing, and Student Learning: The Case of University Students. *Computers & Education*. 2016; 14-27.
- [17] Celik, I., Akilli, G. K., Onuk, T. C. *Social Media for Academics: Motivation Killer or Booster?*. 14th International Conference on Advanced Learning Technologies. IEEE. 2014; 480-482.
- [18] Kosasi, S. *Inovasi Teknologi Media Sosial: Keberhasilan Proses Adopsi Meningkatkan Kelincahan Organisasi*. Konferensi Nasional Sistem & Informatika (KNS&I). STIKOM Bali. 2017; 131-136.
- [19] Vorvoreanu, M., Sears, D., & Johri, A. *Teaching and Learning in a Social Media Ecosystem: A Case Study*. 48th Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS). IEEE Computer Society. 2015; 1940-1950.
- [20] Dabbagh, N., & Kitsantas, A. *Personal Learning Environments, Social media, and Self-Regulated Learning: A natural Formula for Connecting Formal and Informal Learning*. The Internet and higher education. 2012; Vol. 15 (No.1): 3-8.
- [21] Al-Rahmi, W., Othman, M. S., & Yusuf, L. M. The Role of Social Media for Collaborative Learning to Improve Academic Performance of Students and Researchers in Malaysian Higher Education. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*. 2015; Vol. 16 (No.4): 177-204.
- [22] Kaplan, A. M., & Haenlein, M. Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business horizons*. 2010; Vol. 53 (No. 1): 59-68.
- [23] Vuori, M. Exploring Uses of Social Media in a Global Corporation. *Journal of Systems and Information Technology*. 2012; Vol. 14 (No. 2): 155-170.
- [24] Ngai, E.W., Tao, S. S., & Moon, K. K. Social Media Research: Theories, Constructs, and Conceptual Frameworks. *International Journal of Information Management*. 2015; Vol. 35 (No. 1): 33-44.
- [25] Bharati, P., Zhang, C., & Chaudhury, A. Social Media Assimilation in Firms: Investigating the Roles of Absorptive Capacity and Institutional Pressures. *Information Systems Frontiers*. 2014; Vol. 16 (No. 2): 257-272.
- [26] Thomas-Brown, K., Shaffer, L., & Werner, S. An analysis of How Building a Collaborative Community of Professional Social Studies Teachers through Targeted Ambient Professional Development Impacts Social Studies Classroom Practices. *Journal of Education and Training Studies*. 2016; Vol. 4 (No. 11): 58-72.
- [27] Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Fourth Edition ed.)*. California: SAGE Publications, Inc. 2014.
- [28] Waters, D. *Quantitative Methods for Business*. Fifth Edition. England: Pearson Education, Ltd. 2011.
- [29] Sekaran, U., & Bougie, R. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Sixth Edition. United Kingdom: John & Wiley & Sons, Ltd. 2013.
- [30] Indrawati. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis: Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Penerbit PT Refika Aditama. 2015.
- [31] Liu, T. C., Liang, J. K., Wang, H. Y., Chan, T. W., & Wei, L. H. *Embedding Educlick in Classroom to Enhance Interaction*. Proceedings of International Conference on Computers in Education (ICCE). 2003; 117-125.
- [32] Gallini, S. M., & Moely, B. E. Service-Learning and Engagement, Academic Challenge, and Retention. *Michigan Journal of community Service Learning*. 2003; Vol. 10 (No. 1).
- [33] So, J., & Brush, T. Student Perceptions of Collaborative Learning, Social Presence and Satisfaction in a Blended Learning Environment: Relationships and Critical Factors. *Computers & Education*. 2008; Vo. 51 (No. 1): 318–336.
- [34] Kim, B. Understanding Antecedents of Continuance Intention in Social-Networking Services, Cyberpsychology. *Behavior and Social Networking*. 2011; Vol. 14 (No. 4): 199-205.
- [35] MacGeorge, E. L., Homan, S. R., Dunning, J. B., Elmore, D., Bodie, G. D., Evans, E., & Lichti, S. M. The Influence of Learning Characteristics on Evaluation of Audience Response Technology. *Journal of Computing in Higher Education*. 2008; Vol. 19 (No. 2): 25-46.
- [36] Hair, F., Black, C., Basin, J., & Anderson, E. *Multivariate data Analysis*. Seventh Edition. New Jersey: Upper Saddle River. Pearson Prentice Hall. 2010.